

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUMINTING KOTA MANADO

Widad Abdullah Sjawie*, Adisti A. Rumayar*, Grace E.C. Korompis*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian makanan kepada bayinya dari awal kehidupan sampai dengan bayi berusia enam bulan tanpa makanan tambahan apapun dan minuman lain. Pemberian ASI telah dituangkan dalam kebijakan terkait program pemberian ASI eksklusif dalam PP RI No 33 Tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tuminting. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tuminting pada bulan Juli – Oktober 2019. Sampel dalam penelitian ini yaitu 75 ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan. Pengambilan sampel menggunakan teknik acidental sampling. Pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Hasil analisis data univariat menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang baik (66,7%), ibu yang memiliki sikap negatif (69,3%) dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif (56,0%). Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel menggunakan uji chi-square dengan hasil analisis menunjukkan pengetahuan ($p = 0,000$) dan sikap ($p = 0,000$) dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuminting. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pemberian ASI eksklusif

ABSTRCT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding only to infants up to 6 months of age without additional food or other drinks. The government has established policies related to exclusive breastfeeding programs as outlined in the Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 33 of 2012 concerning breastfeeding. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers with exclusive breastfeeding at Tuminting Health Center. This research is a quantitative research with analytic survey method using cross sectional design. This research was conducted at Tuminting Health Center in July - October 2019. The sample in this study were 75 mothers who had 6-12 months babies. Sampling using accidental sampling technique. Data collection through interviews using a questionnaire. The results of univariate data analysis showed that most mothers had poor knowledge (66.7%), mothers who had negative attitudes (69.3%) and mothers who did not give exclusive breastfeeding (56.0%). Statistical tests used to analyze the relationship between variables using the chi-square test with the results of the analysis showed knowledge ($p = 0,000$) and attitude ($p = 0,000$) with exclusive breastfeeding in the working area of Tuminting Health Center. The conclusion is that there is a relationship between knowledge and attitude with exclusive breastfeeding in the working area of Tuminting Health Center, Manado City.

Keywords : Knowledge, Attitude, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang sangat baik untuk bayi sampai usia 2 tahun atau lebih. Menurut Walyani ASI merupakan makanan alamiah dan terbaik bagi bayi. ASI sangat penting untuk

tumbuh kembang yang optimal baik dari fisik maupun mental dan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi bayi. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai waktu yang ditentukan tanpa

tambahan cairan ataupun makanan yang lain (Walyani, 2015).

Pemerintah telah menetapkan kebijakan nasional terkait program yang telah dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Pengaturan pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif, serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dan meningkatkan peran dukungan ke keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah dan Pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif (Permenkes, 2012).

United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berumur enam bulan. ASI eksklusif dianjurkan pada beberapa bulan pertama kehidupan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak gizi yang diperlukan anak pada umur tersebut. Pengenalan dini makanan yang rendah energi dan gizi atau yang disiapkan dalam kondisi tidak higienis dapat menyebabkan anak mengalami kurang gizi dan terinfeksi organisme asing, sehingga mempunyai daya tahan tubuh

yang rendah terhadap penyakit di antara anak-anak (Kemenkes, 2014).

Hasil data dari Survey Data dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 menunjukkan praktik pemberian ASI bayi berumur dibawah 6 bulan adalah 52%. Presentase ASI eksklusif menurun seiring dengan bertambahnya umur bayi, dari 67% pada umur pada umur 0 sampai 1 bulan, menjadi 55% pada umur 2 sampai 3 bulan, dan 38% pada umur 4 sampai 5 bulan (SDKI, 2017). Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif secara nasional sebesar 61,33%. Angka tersebut sudah melampaui target Rencana Strategi (Renstra) pada beberapa provinsi tahun 2017 yaitu 44% namun Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi yang belum mencapai target renstra pada tahun 2017 dengan presentase 36,93% (Profil Kesehatan RI, 2017).

Provinsi Sulawesi Utara berada di urutan ke-2 terendah dari 34 provinsi yang ada di Indonesia dengan cakupan yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu 38,69% (Kemenkes, 2018). Dari data Dinas Kesehatan Kota Manado, Puskesmas Tuminting berada pada urutan ketiga yang terendah dari 16 Puskesmas yang ada di Kota Manado. Cakupan ASI eksklusif Puskesmas Tuminting pada tahun 2017 rendah jika dibandingkan Puskesmas lain sebesar (11,48%) dan cakupan ASI eksklusif Puskesmas Tuminting pada tahun

2018 menjadi (16,56%) (Dinas Kesehatan Kota Manado, 2018).

Puskesmas Tuminting sebagaisalah satu puskesmas yanngaada di Kota Manado dengan tipe puskesmas rawatiinap. Data cakupan pemberian ASI eksklusif yang diperoleeehdari Puskesmas Tumiinnting Kota Manado pada bulan Maret sampai dengan Agustus tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Tuminting sebesar 22,22%. Apabila dibandingkan dengan target capaian ASI eksklusif di Indonesia yang diharapkan sebesar 80% maka cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas masih jauh dari target indonesia (Kemenkes, 2015).

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, pendidikan, usia, pekerjaan, dan sosial ekonomi), faktor penguat (pemeriksaan kehamilan, penolong persalinan dan tempat persalinan) dan faktor pemungkin (dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan). Dalam penelitian ini hanya diambil dua faktor saja yaitu pengetahuan dan sikap. Pengetahuan merupakan domain yang cukup penting dalam menentukan perilaku. Perilaku yang didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif akan semakin langgeng. Pengetahuan yang baik akan memudahkan seseorang untuk merubah perilaku termasuk dalam praktik pemberian ASI (Notoadmodjo, 2002 dalam Septiani, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah tingkat pengetahuan dan sikap ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado?

METODE

Penelitian iini adalah jenis penelitian kuantittatif dengan metode survei analitik menggunakan deesain *crosssectional*. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tumminting Kota Manado pada bulan Juli – Oktober 2019. Poppulasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 6 – 12 bulaan di wiilayah kerja Puuskesmas Tumintiing yang tercatat dibuku posyandu dari bulan Maret – Agustus 2019 dengan jumlah 298 bayi. Dipilih 75 responden berdasarkan rumus slovin sebagai sampel yang ditenntukan dengan menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu dengan teknik *accidentalssampling*. Pengambilan sampel ditentukkandengan memperhatikan kriteri inklusi dan ekksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado, responden yang didapat sebanyak 75 responden dimana didapat karateristik responden dari umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan responden.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	n	%
Kurang Baik	50	66,7
Baik	25	33,3
Total	75	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan tingkat pengetahuan tergolong kurang baik yaitu 66,7% sementara masih terdapat 33,3% responden dengan pengetahuan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawulur (2015), tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Baahu Kota Manado, yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tidak baik tentang ASI eksklusif.

Tabel 2. Distribusi Sikap Responden

Sikap	n	%
Negatif	52	69,3
Positif	23	30,7
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa sikap responden sebagian besar tergolong negatif yaitu 69,3% sementara masih terdapat 30,7% responden dengan sikap positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawulur

(2015) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Baahu Kota Manado, yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap tidak baik tentang ASI eksklusif.

Tabel 3. Distribusi Responden Terhadap Pemberian ASI eksklusif

Pemberian	n	%
ASI eksklusif	33	44,0
Tidak ASI eksklusif	42	56,0
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 3, mendapatkan hasil yang diperoleh bahwa pemberian ASI eksklusif sebagian besar tidak ASI eksklusif yaitu 56,0% dan yang ASI eksklusif yaitu 44,0%. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Kolondam (2017) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Manado, yang menyatakan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI eksklusif

Tabel 4. Hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI eksklusif				Total %	p value
	Tidak ASI eksklusif		ASI eksklusif			
	n	%	n	%		
Kurang Baik	37	49,3	13	17,3	50	66,7
Baik	5	6,7	20	26,7	25	33,3
Total	42	56,0	33	44,0	75	100

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif sesuai data pada tabel 4. Dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif mendapatkan nilai probabilitas 0,000 yaitu lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2016) tentang gambaran faktor-faktor ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif di Desa Cepokosawit Kabupaten Boyolali bahwa pengetahuan yang kurang baik menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, sebanyak setengah responden berpengetahuan kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif disebabkan antara lain kurangnya informasi, kurang jelasnya informasi dan kurangnya kemampuan responden untuk memahami informasi yang diterima.

Pengetahuan merupakan faktor pemudah (*predisposing factor*) untuk pemberian ASI eksklusif, sehingga faktor ini menjadi pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan, kepercayaan dan tingkat sosial ekonomi. Meningkatkan pengetahuan akan memberikan hasil yang cukup berarti untuk memperbaiki perilaku, hal ini sesuai dengan pernyataan Rogers dalam Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan/kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku dan perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Hubungan Antara Sikap dengan Pemberian ASI eksklusif

Tabel 5. Hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif

Sikap Ibu	Pemberian ASI eksklusif				Total %	p value
	Tidak ASI eksklusif		ASI eksklusif			
	n	%	n	%		
Negatif	37	49,3	15	20,0	52	69,3
Positif	5	6,7	18	24,0	23	30,7
Jumlah	42	56,0	33	44,0	75	100

Berdasarkan hasil uji hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuminting dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* yang berarti ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tuminting.

Sikap negatif responden disebabkan karena responden belum memahami sepenuhnya manfaat dari ASI dan kolostrum untuk bayinya sehingga ibu lebih memilih untuk memberikan susu formula sebagai makanan untuk bayinya. Terbentuknya sikap yang positif kaitannya

dengan pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut. Pengetahuan merupakan dasar yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang pengetahuan itu sendiri penting untuk mendukung psikis dan perilaku setiap hari sehingga pengetahuan merupakan faktor yang mendukung tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawulur (2015) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bahu Kota Manado menunjukkan responden yang memiliki sikap tidak baik dan tindakan yang tidak baik pula lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan baik, hal ini menunjukkan bahwa sikap yang tidak baik dapat mempengaruhi tindakan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratag (2017) tentang pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat di wilayah kabupaten minahasa utara tentang pemberian Air Susu Ibu eksklusif menunjukkan tidak terdapat hubungan sikap dengan tindakan pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN

1. Sebagian responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 66,7%

sementara terdapat 33,3% responden dengan pengetahuan yang baik.

2. Sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif yaitu 69,3% sementara masih terdapat 30,7% responden dengan sikap positif.
3. Sebagian besar responden tidak memberikan ASI eksklusif 56,0% dan hanya 44,0% yang memberikan ASI eksklusif.
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.
5. Terdapat hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif.

SARAN

1. Kepada Petugas Kesehatan Puskesmas Tuminting Kota Manado hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi tempat pelayanan kesehatan, baik posyandu maupun puskesmas bahwa tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu dan pemberian ASI eksklusifnya masih kurang baik. Tempat pelayanan kesehatan hendaknya melakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Memberikan edukasi kepada ibu dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu sehingga pengetahuan ibu meningkat, persepsi salah ibu dapat diluruskan, dan

pemberian ASI eksklusif dapat berjalan maksimal.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi bagi ibu dan keluarga, khususnya bagi ibu yang berada pada masa menyusui maupun yang akan masuk pada masa menyusui. Pentingnya menambah pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif, merupakan salah satu cara untuk memenuhi asupan nutrisi bayi dan mempererat kasih sayang antara bayi, ibu, dan keluarga.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Sehingga, diharapkan dapat ditemukan suatu kesimpulan faktor apa yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Manado. 2017. *Profil Kesehatan Kota Manado* : Dinas Kesehatan Kota Manado
- Dinas Kesehatan Kota Manado. 2018. *Profil Kesehatan Kota Manado* : Dinas Kesehatan Kota Manado.
- Kawulur, G F. 2015. *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bahu Kota Manado tahun 2015*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Kemenkes. 2014. *Pusat Data dan Informasi Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta.
- Kemenkes. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Kemenkes. 2017. *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Kemenkes. 2018. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia* . Jakarta.
- Kolondam A J, 2017. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kota Manado*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Kusumaningrum, T. 2016. *Gambaran Faktor-Faktor Ibu yang tidak Memberikan ASI Eksklusif di Desa Cepokosawit Kabupaten Boyolali*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah RI. 2012. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Jakarta.
- Ratag B, Kawatu P. 2017. *Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat di wilayah Kabupaten Minahasa Utara tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*.
- SDKI. 2017. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta.
- Septiani S, Budi A, Karbitu. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Menyusui yang Bekerja sebagai Tenaga Kesehatan*. Pascasarjana Kesehatan Masyarakat Stikes Mitra Lampung.
- Walyani, E.S. 2015. *Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.